

Implementasi Terapi Komplementer pada Ibu Hamil, Ibu Nifas, Bayi, Baduta, Balita, dan Catin di Dusun Kemas Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah

Cindy Cicilia Kalle¹, Isri Nasifah², Endang Ayu Lestari³, Shonta Alvionita⁴, Ihda Nursavitry⁵, Wina Erwinda⁶, Noer Halimah⁷

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, CindyKal401@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, isrinaali@gmail.com

³ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, endangayulestari20@gmail.com

⁴ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, Shontaalvionita2000@gmail.com

⁵ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ihdanursavitry11@gmail.com

⁶ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, winaerwinda03@gmail.com

⁷ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, N.halimah190998@gmail.com

Korespondensi Email : Shontaalvionita2000@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-06-22

Accepted, 2023-07-02

Published, 2023-07-24

*Keywords: Keywords:
Pregnant, Postpartum,
Toddler, Baduta,
Newborn, Premarital*

*Kata Kunci : Hamil,
Nifas, Balita, Baduta,
Bayi Baru Lahir,
Pranikah.*

Abstract

A family assessment was carried out on 02-15 May 2023 in Klepu Village, Paket Hamlet, Pringapus District, Semarang Regency, Central Java Province. When the study was carried out, there were several problems in pregnant women with complaints of nausea and vomiting, as well as the lack of knowledge of the mother about how to deal with nausea and vomiting with non-pharmacological therapy, so it is necessary to carry out complementary care with acupressure to reduce nausea and vomiting. In the family assessment, it was found that 9 were at risk for postpartum mothers with complaints of lack of milk production and did not know how to deal with it, so complementary care was needed with oxytocin massage to expedite milk production. In the family assessment, there were 102 under-fives and toddlers. 16 of them were under five and toddlers at risk of stunting with the lack of knowledge of mothers about tuina massage in dealing with nutrition in children, so it was necessary to carry out complementary care with tuina massage. In the family study, there were 9 babies who did not know about healthy baby massage as a stimulation of baby growth and development, so they needed to be given complementary care for healthy baby massage. The data obtained in the family study included 3 prospective brides (pre-wedding), the assessment carried out by the prospective bride and groom did not know about acupressure and the function of acupressure to improve blood circulation so that before the wedding the bride and groom became more relaxed. The purpose of this activity is that students are able to carry out community midwifery services by implementing complementary care in Klepu Village, Dusun Paket, Pringapus District, Semarang

district, Central Java Province. The results of this activity have been implemented in the community in the Klepu Village area, Dusun Paket, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java Province according to the problem is conducting acupressure complementary care to treat nausea and vomiting in pregnant women targeting pregnant women, Oxytosim massage for postpartum women, baby massage for toddlers and toddlers, constipation massage, and face acupressure therapy for prospective brides. This activity was carried out on May 28, 2023 at 10:00 WIB. Evaluation of this activity found that the respondent's knowledge increased and reduced the perceived problems of each target after complementary therapy was carried out.

Abstrak

Telah dilakukan pengkajian keluarga pada tanggal 02-15 Mei tahun 2023 di Desa Klepu, Dusun Kemasan, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Saat dilakukan pengkajian terdapat beberapa masalah pada ibu hamil dengan keluhan mual muntah, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan terapi non farmakologi sehingga perlu dilakukan Asuhan Komplementer dengan akupresure untuk mengurangi mual muntah. Dalam pengkajian keluarga ditemukan 9 yang beresiko ibu nifas dengan keluhan kurangnya produksi ASI dan tidak mengetahui cara untuk mengatasinya, sehingga perlu dilakukan asuhan komplementer dengan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI. Dalam pengkajian keluarga terdapat 102 baduta dan balita. Pada 16 diantaranya baduta dan balita berisiko stunting dengan kurangnya tingakt pengetahuan ibu tentang pijat tuina dalam mengatasi gizi pada anak, sehingga perlu dilakukan asuhan komplementer dengan pijat tuina. Dalam pengkajian keluarga terdapat 9 bayi tidak mengetahui pijat bayi sehat sebagai stimulasi tumbuh kembang bayi, sehingga perlu diberi asuhan komplementer pijat bayi sehat. Data yang diperoleh dalam pengkajian keluarga terdapat 3 calon Pengantin (pranikah), pengkajian yang dilakukan calon pengantin tidak mengetahui tentang totok wajah dan fungsi dari totok wajah untuk melancarkan peredaran darah sehingga menjelang pernikahan calon pengantin menjadi lebih rileks. Tujuan dari kegiatan ini adalah mahasiswa mampu melaksanakan pelayanan kebidanan komunitas dengan menerapkan asuhan komplementer di Desa Klepu, Dusun Kemasan, Kecamatan Pringapus, kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Hasil kegiatan ini telah dilakukan implementasi pada masyarakat wilayah Desa Klepu, Dusun Kemasan, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan masalah adalah melakukan asuhan

komplementer akupresur untuk atasi mual muntah pada ibu hamil dengan sasaran ibu hamil, pijat Oksitosim pada ibu nifas, pijat tuina pada baduta dan balita, pijat konstipasi, dan terapi totok wajah pada calon pengantin. Kegiatan tersebut di laksanakan pada tangga 28 Mei 2023 pukul 10:00 WIB. Evaluasi pada kegiatan ini diperoleh bahwa pengetahuan responden meningkat serta mengurangi masalah-masalah yang dirasakansertiap sasaran setelah dilakukan terapi komplementer

Pendahuluan

Komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang dalam jumlah yang banyak dan membentuk kelompok-kelompok sosial yang bekerja sama untuk mencapai kepentingan atau tujuan bersama, menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan karenanya menghasilkan suatu kebudayaan (adat istiadat, norma dan nilai) yang di jadikan dasar bersama, sehingga membentuk suatu system sisoal yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, baik kebutuhan untuk mengatur diri sendiri, reproduksi sendiri maupun penciptaan sendiri. Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki minimal satu karakteristik yang sama seperti geografi, pekrjaan, etnik, minat dan lain-lain Riyadi, (2014).

Dalam hal ini peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberi pelayanan baik dari sebelum menikah sampai dengan masa nifas dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik diinstitusi rumah sakit maupun desa yang bersifat kuratif atau klinis maupun juga dalam upaya-upaya pelayanan sebelum menikah sampai nifas yang bersifat promotif, Preventif dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak, sesuai dengan prinsip Primary Health Care (PHC). Depkes RI (2016).

Sikap dan kemampuan profesional seorang Profesi Kebidanan khususnya dibidang pelayanan komunitas yaitu dituntut untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dibina sepanjang proses pendidikan melalui bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan dan dikembangkan masyarakat, pembinaan pendidikan masyarakat diperlukan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam penerapan langsung (nyata) terjun dimasyarakat serta memberikan pelayanan Asuhan Kebidanan yang sesuai kebutuhan dalam bentuk Pembangunan kesehatan Masyarakat Desa. Runjati M, (2010).

Praktik kerja lapangan ini merupakan aplikasi dari teori kami yang kami dapatkan dikampus dalam bidang kebidanan komunitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, berkompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan.Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik manajemen kebidanan komunitas adalah berorientasi pada program kerja puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, penyadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu mengenal kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat. Mubarak, (2014).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 12 hari pada tanggal 02 Mei sampai 13 Mei 2023, maka telah ditemukan adanya beberapa masalah yang layak diangkat untuk diberikan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada ibu hamil, ibu nifas, baduta dan balita, bayi dan catin. Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan Komunitas khususnya di desa Klepu. Kami mahasiswa profesi kebidanan

Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah – masalah kesehatan yang ada di dusun Kemas dengan mengadakan beberapa program kesehatan.

Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu Hamil, Ibu Nifas, Baduta dan Balita, Bayi, dan calon Pengantin di Desa Klepu, Dusun Kemas, Kecamatan Pringapus sedangkan bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal yang dilakukan di wilayah Desa Klepu, Dusun Kemas, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Survey dilakukan dengan pendataan keluarga dimasyarakat dengan cara kunjungan ke rumah, kemudian menentukan masalah, prioritas masalah, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanakan kegiatan dengan memberikan asuhan kebidanan komplementer yaitu Akupresure mengurangi mual muntah P6 dan Sp4 pada ibu hamil, pijat oksitosin, pijat tuina, pijat bayi sehat, dan totok wajah pada catin di Dusun Kemas dan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 – 28 Mei 2023. Tim kegiatan pelaksanaan implementasi yang terlibat yaitu setiap 6 mahasiswa 1 dosen pendidikan profesi bidan.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian keluarga merupakan pemantauan secara langsung pada manusia untuk memperoleh data tentang klien dengan maksud menegaskan kondisi penyakit dan masalah kesehatan yang terbagi menjadi data subjektif dan objektif (Veftisia, et.al, 2020). Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Diperoleh dari ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan dengan diagnosis (Wahyuni, 2018).

Implementasi kegiatan kebidanan komunitas dalam menyelesaikan suatu masalah kesehatan di wilayah Dusun Kemas dilaksanakan di Kediaman Gedung serbaguna di Dusun kemas KKN Dusun Kemas Kelurahan Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang pada Selasa 16 Mei 2023 – 28 Mei 2023 yang dihadiri dosen pembimbing Isri Nasifah, S.Si.T.,Keb, Ibu Hamil, Ibu Nifas, Baduta, Balita, Bayi dan Wanita Pranikah. Kegiatan yang bertujuan untuk menjaga Kesehatan ibu hamil, ibu nifas, Baduta, Balita, Bayi, dan wanita pranikah. Dilakukan asuhan pada ibu hamil dengan pemberian akupresure untuk mengurangi ketidaknyamanan ibu hamil trimester I untuk mengurangi mual muntah, pijat oksitosin ibu nifas untuk melancarkan produksi ASI, pijat tuina untuk menambah nafsu makan anak, pijat bayi sehat untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi, dan totok wajah untuk melancarkan aliran darah yang menjadikan relaksasi. kegiatan ini didampingi oleh dosen pembimbing. Selama jalannya kegiatan setiap pasien di jelaskan prosedur yang akan dilakukan kemudian diberikan asuhan sesuai keluhan masing-masing dan dilakukan evaluasi

Bagian hasil dan pembahasan pada artikel penelitian menjelaskan dan menguraikan tentang hasil dengan diskripsi yang jelas dan didukung oleh tabel, hasil terintegrasi dengan pembahasan. Pembahasan harus dapat mengungkapkan dan menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dengan memanfaatkan acuan yang ada. Dalam menjelaskan detail subjek yang dibahas atau penjabaran dari ulasan, tidak mengulangi ulasan, bagaimana tinjauan pustaka yang dilaporkan dapat memecahkan masalah, serta perbedaan dan kesamaan-kesamaan dengan studi sebelumnya.

Ibu Hamil

Pada tanggal 20 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB dilakukan kegiatan penyuluhan akupresure untuk mengatasi mual muntah dan akupresure untuk menangani insomnia pada ibu hamil yang diikuti WUS, ibu hamil. Kegiatan ini sebagai bentuk cara preventif yang dapat diberikan dalam menekan masalah ketidaknyamanan pada ibu hamil salah satunya mual muntah

Table 1. Pengetahuan ibu tentang penanganan mual muntah

Pengetahuan Penanganan mual Muntah	Tahu	Tidak tahu
Jumlah	0	11
Prisentase	0 %	100 %

Mahyuni Akhmad, Fathia Yunidai (2015) Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yakni penglihatan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Yuliasari dkk (2020) bahwa Terdapat pengaruh signifikan Pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan. Rika Catur PF (2018) menyatakan mengukur pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan diatas. Kategori tingkatan pengetahuan terdiri dari 3 kategori yaitu Baik menjawab dengan benar 76% -100%, Cukup menjawab dengan benar 56%-75% , Kurang menjawab dengan benar 40% -55%. Dengan demikian, pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Manfaat dan cara pemberian Akupresur untuk mengatasi mual muntah bagi Ibu Hamil.

Mual muntah dapat diatasi dengan non-farmakologi, Terapi nonfarmakologi merupakan jenis terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual seperti akupresur. Titik PC 6 banyak dipelajari untuk tujuan mengetahui keefektifan dalam menurunkan mual dan muntah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) di Kecamatan Magelang Utara didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh akupresur terhadap mual muntah diberikan pemijatan akupresur titik PC 6 efektif untuk menurunkan morning sickness.

Hal ini sesuai dengan penelitian Maisura dkk (2016) bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan upaya memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil siap dan mengerti perubahan yang terjadi pada dirinya. Jika sejak dini WUS dan ibu hamil diberikan bekal atau informasi tentang cara atasi ketidaknyamanan kehamilan maka diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan ibu dalam menghadapi ketidaknyamanan mual muntah pada saat hamil.

Pada saat berjalannya penyuluhan, ibu dapat memahami dengan baik terkait pengertian akupresure , tujuan, manfaat dan langkah-langkah melakukan akupresure diketahui pengetahuan ibu meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan terlihat ibu dapat mempraktekkan gerakan akupresure secara mandiri. Ny. R mengatakan rasa mual muntahnya berkurang saat dilakukan akupresure. Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori, rencana kegiatan dan juga praktik.



Gambar1 akupresure pada ibu hamil

Ibu Nifas

Pada tanggal 20 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB dilakukan kegiatan KIE pijat Oksitosin untuk ibu masa nifas . Kegiatan ini sebagai bentuk cara preventif yang dapat diberikan dalam menekan masalah produksi ASI tidak lancar pada ibu nifas.

Tabel2.Pengetahuan Ibu tentang penanganan Pijat Oksitosin pada masa nifas.

Pengetahuan Ibu tentang penanganan ASI tidak lancar pada Ibu Nifas	Tahu	Tidak tahu
Jumlah	0	9
Presentase	0 %	100 %

Pengetahuan Ibu tentang penanganan pijat oksitosin pada Ibu Nifas banyak yang tidak tahu Jumlah 9 Presentase 100 % . Berdasarkan table tersebut pengetahuan ibu tentang penanganan pijat oksitosin pada ibu nifas banyak yang tidak tahu yaitu 9 ibu nifas (100%) dan hanya 0 ibu nifas (0%) yang tahu.

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan ada 9 ibu (100%) yang tidak tahu dan ada 0 ibu nifas (0%) yang tahu tentang pijat nifas. Berdasarkan dari tinjauan manajemen Asuhan Kebidanan bahwa melaksanakan rencana tindakan harus efisien (mudah di terima klien), dan memberikan rasa nyaman pada klien, penatalaksanaan dapat di laksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun beberapa dilaksanakan oleh klien serta berkerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan asuhan yang telah direncanakan.

Berdasarkan dari tinjauan manajemen Asuhan Kebidanan bahwa melaksanakan rencana tindakan harus efisien (mudah di terima klien), dan memberikan rasa nyaman pada klien, penatalaksanaan dapat di laksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun beberapa dilaksanakan oleh klien serta berkerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan asuhan yang telah direncanakan. Memberitahu Ny. S bahwa keadaannya dalam batas normal hal ini sejalan dengan teori (Hello sehat, 2021) yang menjelaskan tahapan masa nifas. Memberitahu ibu agar bidan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan pemijatan antara lain: kursi ditimpa dengan bantal untuk menyangga agar lebih relax, handuk, kain dan lap. Minyak untuk memijat Minyak digunakan sebagai pelumas (lubricant) bersifat melicinkan permukaan kulit sehingga memudahkan dalam berbagai gerakan urut dan membuat merasa nyaman. Tujuan pelumas ini adalah merawat kulit agar tetap lembut dan sehat tanpa terpengaruh oleh bekas gesekan pijat. Jadi, gunakan minyak ketika memijat untuk menghindari luka akibat gesekan yang dapat terjadi karena kontak dengan kulit. Minyak yang cocok adalah minyak zaitun (olive oil), minyak dara (virgin

coconut oil), minyak telon (baby oil), minyak kelapa (minyak klentik), minyak kelapa sawit, minyak jojoba dan minyak kacang almond minyak biji bunga matahari, minyak biji anggur bisa juga menggunakan losion. Hal ini karena sifatnya yang lembut dan melembabkan. Dapat juga menambahkan beberapa tetes minyak esensial ke dalam campuran minyak pijat. Anda harus menggunakan minyak esensial yang murni (alami tanpa pemrosesan), bukan minyak esensial kimiawi. Perhatikan bahwa minyak esensial dapat masuk ke dalam aliran darah, sehingga Anda perlu memilih jenisnya dengan bijak. Pilihlah minyak esensial yang relatif lembut, misalnya minyak lavender atau minyak jeruk. (Budi et al., 2016).

Menurut teori (Dinni, 2021) pijat oksitosin Gerakan-gerakan Pijatan yaitu : pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Caranya : Sebelum mulai dipijat ibu sebaiknya dalam keadaan telanjang dada biarkan payudara menggantung tanpa pakaian dan menyiapkan cangkir yang diletakkan di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes keluar saat pemijatan dilakukan. Jika mau ibu juga bisa melakukan pijat payudara dan kompres hangat terlebih dahulu. Mintalah bantuan pada suami/kerabat/pendamping ibu untuk memijat. Ada 2 posisi yang bisa ibu coba, yang pertama ibu bisa telungkup di meja atau posisi telungkup pada sandaran kursi. Titik pijat dibagian leher dan tulang belakang. Gerakan memutar dengan ibu jari, pijat disisi kanan dan kiri tulang belakang. Lakukan pijatan memutar dengan gerakan pelan tapi tegas sebanyak tiga kali, jika sudah dilakukan sebanyak tiga kali kemudian telusuri dari atas hingga bawah. Lakukan pijatan yang sama sepanjang bahu sebanyak tiga kali. Titik pijat berikutnya disebelah tulang belikat, lakukan sebanyak tiga kali kemudian telusuri bagian sebelah tulang belikat. Pijat dari atas ke bawah, disisi kanan dan kiri. Lakukan gerakan memutar sampai bawah sebanyak tiga kali, kemudian telusuri. Ulangi gerakan memutar dari bawah ke atas, lakukan sebanyak tiga kali kemudian telusuri dari atas ke bawah. Gunakan punggung jari bergantian antara tangan kanan dan kiri membentuk love, gerakan ini boleh dilakukan lebih dari tiga kali. Ulangi sampai ibu merasa rileks. Pijat oksitosin dapat dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit. Lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah.

Pada Langkah ini terjadi adanya kesenjangan teori dan kasus yang didapatkan di lahan, karena keluhan yang dialami Ny. S sesuai dengan teori yang ada.



Gambar 2 pijat oksitosin pada ibu nifas

Telah dilakukan pengkajian keluarga pada tanggal 16 Mei 2022 di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam pengkajian terdapat 102 responden baduta dan balita, dari 102 responden baduta dan balita 16 diantaranya beresiko stunting, ditemukan masalah pada baduta dan balita dengan TB dan BB kurang dan di khawatirkan apabila di biarkan balita akan mengalami stunting, saat dilakukan pengkajian pada orang tua terdapat kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat komplementer yaitu pijat tuina yang bisa mengatasi masalah gizi pada anak. sehingga perlu dilakukan edukasi cara pijat tuina. Pada tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB dilakukan kegiatan KIE dan pijat tuina untuk mencegah stunting pada baduta dan balita. Kegiatan ini sebagai bentuk cara preventif yang dapat diberikan dalam menekan masalah kurangnya BB dan TB pada baduta dan balita.

Table 3 Klasifikasi pengetahuan Pijat tuina baduta dan balita

Pengetahuan Ibu tentang penanganan pijat tuina baduta dan balita	Tahu	Tidak tahu
Jumlah	0	16
Presentase	0 %	100 %

Pengetahuan Ibu tentang penanganan pijat tuina pada baduta dan balita banyak yang tidak tahu Jumlah 16 responden Presentase 100 %. Berdasarkan table tersebut pengetahuan ibu tentang penanganan pijat tuina pada baduta dan balita banyak yang tidak tahu yaitu 16 baduta dan balita (100%) dan hanya 0 baduta dan balita (0%) yang tahu.

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan ada 16 baduta dan balita (100%) yang tidak tahu dan ada 0 pada baduta dan balita (0%) yang tahu tentang pijat tuina.



Gambar 3 pijat tuina pada baduta dan balita

Bayi

Pengkajian pada bayi pada tanggal 28 Mei 2023 di lakukan di Dusun Kemas terdapat 9 bayi dengan hasil pengkajian sebagai berikut :

Table 4. Klasifikasi pengetahuan Pijat Bayi Sehat

Pengetahuan Pijat Bayi Sehat	Tahu	Tidak tahu
Jumlah	3	6
Persentase	33 %	67%

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, penyebab rendahnya pengetahuan yaitu adanya pemahaman ibu balita yang kurang memahami mengenai pijat balita sehat. Dalam pengetahuan ibu banyak mengetahui tentang pijat balita didukun. Banyak di antara ibu balita yang tidak mengerti tentang pijat balita (Sari, Nurtika, Aprilia dan Pangestika, Puspa, Vicy., 2018). Salah satu gerakan pijat bayi sehat dengan cara sentuhan untuk melancarkan peredaran darah sesuai dengan tumbuh kembang anak (Budi, 2015).

Dari hasil penelitian (wahyu,puji 2021) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan. Terapi ini juga dapat meningkatkan nafsu makan. Saat melakukan asuhan komplementer pijat bayi sehat untuk stimulasi, Ny. A ibu dari An. A memahami dengan baik cara pemijatan, manfaatnya untuk stimulasi pertumbuhan dan Ny. A dapat memperagakan cara pemijatan dengan baik. Kemampuan keluarga dalam melakukan asuhan komplementer untuk ibu dapat menekan masalah stimulasi pertumbuhan balita. Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori, rencana kegiatan dan juga praktik.



Gambar 4 pijat bayi sehat

Calon Pengantin

Telah dilakukan pengkajian keluarga pada tanggal 21 Mei 2023 di Dusun Kemas, Desa Klepu, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam pengkajian keluarga terdapat 3 calon pengantin, tidak ditemukan masalah pada calon pengantin yang pertama "Nn. R" yaitu merasakan mudah lelah dan tidak ada masalah pada calon pengantin yang kedua "Nn. M" LILA >23,5 cm, saat dilakukan pengkajian pada calon pengantin terdapat kurangnya pengetahuan tentang totok wajah sehingga perlu dilakukan terapi komplementer totok wajah.

Tabel 5. Klasifikasi Pengetahuan Calon Pengantin tentang Totok Wajah

Pengetahuan calon pengantin tentang totok wajah	Tahu	Tidak tahu
Jumlah	0	3
Persentase	0%	100 %

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan 3 calon pengantin (100%) semuanya belum mengetahui tentang totok wajah.

Pada tanggal pada pukul 10.00WIB dilakukan kegiatan KIE Totok Wajah pada calon pengantin. Kegiatan ini sebagai bentuk cara preventif yang dapat diberikan dalam menekankan masalah pada rasa lelah calon pengantin.

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, penyebab rendahnya pengetahuan yaitu adanya pemahaman calon pengantin yang kurang memahami mengenai Totok Wajah. Suhu Alan dan dr. Meylita dari Centre of Aura dalam Indrawati (2015), mengatakan bahwa terapi totok lebih dari sekedar pijat yang dapat memberikan manfaat begitu banyak bagi tubuh, seperti melancarkan aliran energy dalam tubuh, melancarkan sirkulasi dalam darah, membuat tekanan dalam tubuh menjadi normal, memberikan relaksasi yang mendalam, meningkatkan system kekebalan tubuh, dan memancarkan aura kecantikan. Terapi totok dengan menggunakan jari menjadi alat yang bisa dipergunakan untuk menotok titik-titik akupunktur pada tubuh. Jari yang dimaksud adalah ibu jari, telunjuk dan jari tengah. (Indrawati, 2015). Selain itu pemijatan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang aman, tidak melukai kulit atau menyebabkan pecahnya pembuluh darah, yaitu dengan cara menggunakan jari jempol; jari tangan yang disatukan, jari telunjuk atau telapak tangan; membuat gerakan cubitan halus tetapi tidak sampai memar; menepuk-nepuk atau memukul ringan; dan menggosok dengan jari jempol, telunjuk, atau telapak tangan dengan syarat saat melakukan pemijatan kuku tidak boleh panjang dan kotor. (Putu Oka, 2008).



Gambar 5 Pengetahuan Calon Pengantin tentang Totok Wajah

Simpulan dan Saran

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada ibu hamil, Ibu nifas, baduta dan balita, bayi, dan Calon pengantin di wilayah Desa Klepu, Dusun Kemas, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dilakukan pengkajian pada masyarakat di wilayah Desa Klepu, Dusun Kemas, kecamatan Pringapu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah didapatkan beberapa masalah terkait kesehatan seperti, ibu hamil yang mengalami mual muntah, ibu Nifas dengan ketidaktahuan pijat oksitosin dalam memperlancar produksi ASI, kurangnya pengetahuan tentang pijat tuina, pijat bayi sehat, dan totok wajah.

Interpretasi data didapatkan pada bagian analisa data terdapat 11 masalah yaitu ibu hamil yang mengalami mual muntah, 9 ibu nifas dengan kurang produksi ASI, kurangnya pengetahuan tentang pijat tuina, kurangnya pengetahuan pijat bayi sehat dan calon pengantin yang merasa lelah.

Rencana asuhan dan implementasi pada masyarakat wilayah Dusun Kemas, Desa Klepu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan masalah adalah melakukan asuhan komplementer akupresur untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil dengan sasaran ibu hamil, pijat oksitosin pada ibu nifas, pijat tuina pada baduta dan balita dengan resiko stunting, pijat bayi sehat, dan terapi totok wajah pada calon pengantin. Evaluasi pada kegiatan ini diperoleh bahwa pengetahuan responden meningkat setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan pengetahuan yang meningkat ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan dapat melakukan penanganan masalah kesehatan yang dialami secara mandiri sehingga kondisi kesehatan ibu hamil, ibu nifas, baduta dan balita, bayi dan calon pengantin dapat meningkat. Saran Bagi Keluarga diharapkan setelah diberikan penyuluhan ini masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan, perawatan kesehatan secara mandiri dan melakukan hal penting dalam memprioritaskan kondisi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang tentuknya untuk menekan angka kesakitan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk Masyarakat Dusun Kemas, Desa Klepu Kecamatan Pringapus dan Bapak Lurah, Bidan Desa dan kader dan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu proses penelitian ini. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan ini masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan, perawatan kesehatan secara mandiri dan melakukan hal penting dalam memprioritaskan kondisi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang tentuknya untuk menekan angka kematian ibu dan anak

Daftar Pustaka

- Ainun Wulandari, (2015). Ilmu Kesehatan Masyarakat Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Manajemen Kesehatan Masyarakat. Fakultas matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Sains Dan Teknologi Nasional : Jakarta Selatan
- Aizar Ibrahim E. (2018). Massage Postpartum dan Status Fungsional Ibu Pascalin di Medan. Vol 3, No 1 (2018)
- Azwar, S. (2018). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Depkes. (2016). Riset Kesehatan Dasar Tahun. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Effendy, Nasrul. 2012. Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Gayatri Ratih Setyabudi. 2017. Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Jurnal komunikasi. 12-1
- Masdinarsyah Imas. (2022). Kupresur Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum. <https://www.journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jaia/article/download/302/166>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Revika, Era. (2020). Edukasi Stimulasi Perkembangan Melalui Pijat Bayi di Dusun Jati. Vol 2, No 2 (2020)
- Riyadi S dan Purwanto T. (2014). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiawati, dkk. 2018. Acupressure Pericardium Dan Aromatherapy Citrus Untuk Mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan. Vol. 8 No. 2 October 2018.
- Sumantri. (2016). Penurunan Kecemasan Ibu Nifas Menggunakan Totok Wajah Di Fasilitas Pelayanan Persalinan. Vol 1, No 1 (2016)

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Syahlan J.H. (2017). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Balai Pustaka. Varney, Helen. (2010).
Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta : EGC.2.